



# Buletin **INVESTASI**

Edisi 2 / 2020  
(Terbit 6 bulanan)

**KEBUMEN  
PRO INVESTASI**

*Mari berinvestasi di kebumen.*



**KH. Yazid Mahfudz**  
Bupati Kebumen

**H Arif Sugiyanto SH**  
Wakil Bupati Kebumen

## Info Utama



### Launching MPP

Mal Pelayanan Publik

## Info Budaya



*Budaya Asli Kebumen*

**TARI CEPETAN DAN  
TARI LAWET**

## Info Potensi Investasi



**DESA WISATA EDUKASI**

**KAMPUNG TUDUNG  
GRUJUGAN**

## Info Event



**KEBUMEN  
Business  
Forum 2019**

**03 Info Redaksi**

**04 Info Utama**

Launching MPP ( Mall Pelayanan Masyarakat )

**05 Info Potensi Investasi**

Desa Wisata Edukasi ( KAMPUNG TUDUNG GRUJUKAN)

**08 Info Opini**

Potensi Sumber-sumber Energi Baru Terbarukan

**11 Info Inovasi**

Taman Proklim Lebah Klanceng

**14 Info Singkat**

Inspiring Training STAR OF SERVICE

**17 Info Budaya**

TARI CEPETAN DAN TARI LAWET

**20 Info Event**

KEBUMEN Business Forum 2019

**22 Info Dunia Usaha**

KASIM : Pendulang Emas Hijau

**27 Info APKASI**

**30 Info Geliat UMKM**

PUAN Indonesia

**32 Info Data**

Rekapitulasi Sektor Usaha Tahun 2019

**33 Info Lensa**



MAL PELAYANAN PUBLIK  
KABUPATEN KEBUMEN



**Slamet Mustolkhah**  
Ketua DPMPTSP Kabupaten Kebumen

*Assalamu'alaikum, wr.wb.*

### **Masyarakat Kabupaten Kebumen, pelaku usaha dan para pembaca Buletin Investasi yang budiman.**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya. Buletin Investasi Edisi II Tahun 2019 ini dengan menguning inovasi **Promosi Terpadu Investasi mewujudkan "Kebumen Pro Investasi"** telah dapat disajikan kembali. Promosi Terpadu Investasi ini dilakukan dalam rangka promosi dan pengembangan investasi Kab. Kebumen. Selain itu juga dalam rangka mendukung peningkatan pelayanan publik utamanya dalam pengembangan sektor agrobisnis, agroindustri dan agrowisata di Kab. Kebumen terutama untuk menyediakan informasi baik bagi kalangan dunia usaha

yang berminat mengembangkan investasinya di wilayah Kab. Kebumen.

Dalam penyusunan Promosi Terpadu Investasi ini, kami bekerja sama dengan berbagai stakeholder dan memperoleh data dan informasi dari banyak pihak serta narasumber yang terkait. Atas sumbang pikir dan bantuan kelancaran penyusunan Buletin Investasi Edisi II Tahun 2019 ini kami menyampaikan terima kasih.

Akhir kata, kami mengucapkan selamat membaca, semoga bermanfaat bagi peningkatan investasi di Kabupaten Kebumen, mewujudkan Kebumen pro Investasi guna kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kebumencinta.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb.*

Redaksi





## LAUNCHING MPP

## Mal Pelayanan Publik

**D**alam waktu dekat pada bulan Desember 2019 Kabupaten Kebumen akan melaunching Mall Pelayanan Publik (MPP) hal ini mendapat reaksi yang positif dari para pelaku usaha maupun masyarakat luas. Karena dengan adanya Mall Pelayanan Publik dapat memangkas waktu dalam mengurus proses perijinan. Adapun rencana pelaksanaan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Kebumen bertempat di Gedung Juang Kebumen. Mal Pelayanan Publik ini nantinya akan memberikan pelayanan dari 24 Instansi yang terdiri dari 12 OPD, 6 BUMN/BUMD/Swasta yakni BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan, PDAM Kebumen, Bank Jateng, Bank Kebumen dan PT POS Indonesia. Ditambah dengan 6 Kantor yaitu KPP Pratama, Kantor Imigrasi, Polres Kebumen, Kemenag, BPN Kebumen dan Samsat Kebumen. Dengan 86 Layanan melalui 36 loket dan dilayani oleh 42 Sumber Daya Manusia.



Direncanakan redesain dan fungsi Gedung Juang 45 sebagai MPP yang dimulai pada 28 Oktober kemarin akan selesai pada 17 Desember 2019. Rencananya Uji coba MPP akan dilaksanakan pada tanggal 18 sampai dengan 23 Desember 2019. Dan alternatif peresmian akan dilaksanakan pada tahun 2019 adalah pada tanggal 26 sampai dengan 31 Desember 2019. Kita harapkan dengan layanan yang terintegrasi antar instansi dalam satu lokasi dapat mewujudkan layanan perijinan yang cepat, tepat dan akurat.



## **DESA WISATA EDUKASI KAMPUNG TUDUNG GRUJUGAN**

*Potensi Investasi  
Berbasis Budaya*



**D**ewasa ini, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya tren baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan. Dalam kegiatan pariwisata dengan minat khusus ini, wisatawan berkecenderungan lebih menghargai lingkungan, alam, budaya dan atraksi secara spesial. Salah satu pariwisata minat khusus yang sedang berkembang di Indonesia adalah desa wisata berbasis budaya.

Data Disporapar Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 total terdapat sekitar 238 desa wisata. Akan tetapi yang aktif dan telah memperoleh

surat keputusan dari para pimpinan daerah masing-masing terdapat sekitar 147 desa wisata. Antara lain Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah yang terkenal dengan umbul Ponggoknya. Desa Candirejo wilayah Kabupaten Magelang dengan data tarik wisata unggulan pembuatan aneka macam cinderamata kerajinan tangan. Desa wisata Samiran di wilayah Kabupaten Boyolali dengan wisata unggulan desa yang bernuansa agraris melalui agrowisatanya. Desa wisata budaya Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara dengan daya tarik wisata unggulan berbagai Candi dan perhelatan akbar Dieng Culture Festival.

Bentuk kegiatan wisata budaya salah satunya adalah dengan mengunjungi desa wisata. Pemahaman istilah desa wisata cukup beragam. Desa wisata didefinisikan sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku. Penetapannya harus memenuhi persyaratan di antaranya:



1. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik ]berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.

Salah satu potensi desa wisata di Kabupaten Kebumen yang sedang dalam masa perkembangan adalah

sepanjang jalan-jalan pedesaan dengan mudah kita melihat kesibukan warga Desa Grujugan dalam mengolah bambu menjadi produk anyaman. Mulai dari proses pemotongan bilah bambu, membelah dan menyemur, hingga menganyam bambu menjadi produk tertentu.

Menurut penuturan Murwaningsih (53 tahun), salah satu penduduk lokal, masyarakat Desa Grujugan telah memproduksi kerajinan bamboo secara turun-temurun dari para nenek moyang ratusan tahun silam dan hingga kini. Walaupun telah memiliki pekerjaan tetap, pada umumnya warga Desa Grujugan masih tetap melakukan kegiatan menganyam bambu. Sehingga, pembuatan anyaman bambu seakan menjadi budaya yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan warganya.

Kerajinan bambu yang di produksi awal mulanya hanya berupa kukusan, tudung (caping) dan besek, namun kini produksi telah merambah produksi produk inovasi yang didata sekitar 180 macam seperti aneka tas, caping modern, lampion, kipas dan lain sebagainya.

Sebetulnya, terdapat desa lain penghasil tudung, akan tetapi variasi produk dan kuantitas produk belum dapat mengungguli produksi dari Desa Grujugan.

Debut desa wisata dimulai dengan koordinasi antara para pengrajin dan pemerintah desa dalam beberapa kunjungan yang dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atas untuk mempelajari pembuatan tudung serta anyaman bambu lainnya.

Untuk mengisi acara tersebut, pemerintah desa menggandeng salah satu coordinator perkumpulan ibu-ibu pengrajin untuk menyampaikan beberapa materi seputar anyaman bambu. Selain itu pengunjung juga disugahi oleh beberapa pertunjukan seni khas Desa Grujugan berupa kesenian Kuda Lumping, Kethoprak, Campursari, dan Rebana Modern.



Atas dasar potensi yang saat ini dimiliki saat ini, Pemerintah desa setempat mencontohkan mengembangkan potensi Desa Grujugan sebagai desa wisata edukasi kampung tudung sebagai salah satu sentra kerajinan pembuatan bambu di Kabupaten Kebumen.

Tentunya, perjalanan dan perjuangan dalam perintisan Desa Grujugan sebagai desa wisata edukasi kampung tudung memerlukan dukungan dan perhatian dari berbagai pihak, sehingga melalui Desa Grujugan, Kebumen mampu menambah daftar desa wisata unggulan di Provinsi Jawa Tengah.

## POTENSI SUMBER-SUMBER

## EBT

( ENERGI BARU TERBARUKAN )  
KABUPATEN KEBUMEN

Sesuai dengan Undang-undang nomor 30 Tahun 2007 tentang energi, pengertian energi adalah kemampuan untuk melakukan kerja yang dapat berupa panas, cahaya, mekanika, kimia, dan elektromagnetika. Istilah yang sering kita dengar adalah energi baru terbarukan. Sumber energi secara umum terdiri atas dua jenis yaitu energi tidak terbarukan dan energi terbarukan. Energi tidak terbarukan berasal dari sumber energi fosil sedangkan sumber energi terbarukan adalah sumber energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan jika dikelola dengan baik, antara lain panas bumi, angin, bioenergi, sinar matahari, air dan terjunan air, serta gerakan dan perbedaan suhu lapisan laut.

Sementara sumber “energi baru” tidak selalu merupakan sumber energi terbarukan. oleh teknologi baru baik yang berasal dari sumber energi terbarukan.

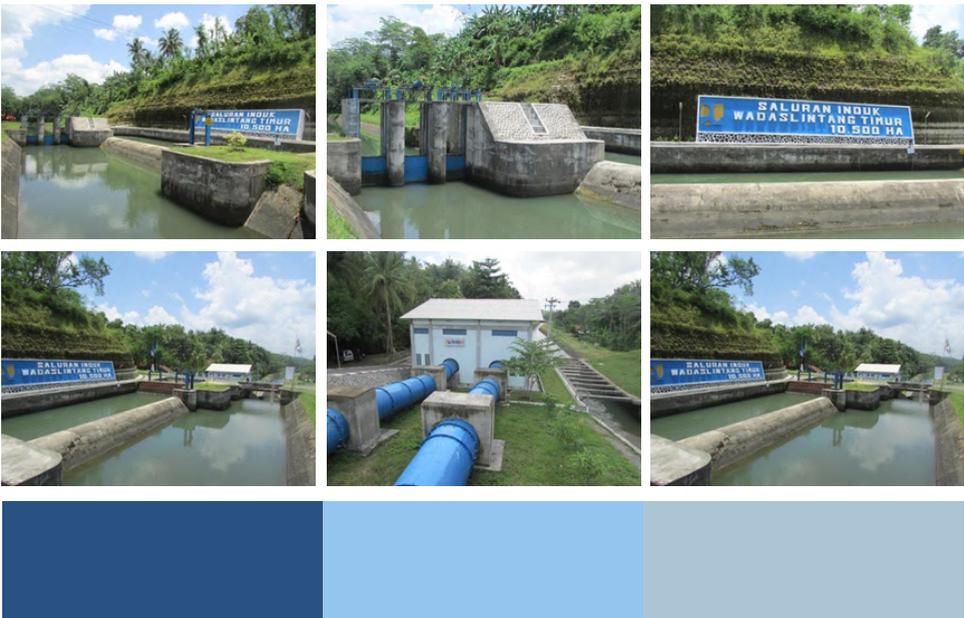
Akan tetapi sumber energi yang dapat dihasilkan maupun sumber energi tak terbarukan, antara lain nuklir, hidrogen, gas metana batu bara (coal bed methane), batu bara tercairkan (liquefied coal), dan batu bara tergasakan (gasified coal).

Kabupaten Kebumen memiliki potensi energi baru terbarukan (EBT) yakni Air, Laut (Maritim), Matahari, dan angin. Dalam bidang pengembangan energi baru terbarukan yang bersumber dari air, wilayah Kabupaten Kebumen telah menggandeng perusahaan swasta untuk mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH). Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH), adalah suatu pembangkit listrik skala kecil yang menggunakan tenaga air sebagai tenaga penggerak seperti saluran irigasi, sungai atau air terjun alam dengan cara memanfaatkan tinggi terjunan (head) dan jumlah debit air. Pada sungai terdapat potensi ketersediaan air yang cukup sepanjang tahun, debit yang dapat diandalkan, memiliki kontur yang sesuai dan telah dimanfaatkan untuk PLTMH.

PLTMH Merden dibangun di Desa merden Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen dan merupakan PLTMH yang memiliki Perjinan Paling lengkap mulai dari Lingkungan, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Pusat (Kementerian PU). PLTMH Merden dibangun dalam rangka upaya untuk mengembangkan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) untuk mendukung pasokan energi listrik daerah sekitar dan atas dasar kepedulian terhadap perkoperasian di Indonesia pada umumnya dan daerah sekitar pada khususnya. PMLTH Merden dibangun kerjasama antara Perusahaan Swasta Nasional PT Citracontrac (anak perusahaan PT PLN) dengan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tirta Mangunggal Sejahtera (TMS) Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo Dinas PSDA Provinsi Jawa Tengah dan diresmikan pada Desember 2012 oleh Pemkab Kebumen.

Operasional PLTMH Merden memanfaatkan air dari Waduk Wadaslintang yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Wonosobo (daerah genangan waduk) dan Kabupaten Kebumen (lokasi Bendungan) air yang mengalir ditangkap di Bendung Pejengkolan terletak  $\pm 6$  km dari Bendungan Wadaslintang kemudian dialirkan ke Saluran Induk Wadaslintang Timur  $\pm 5$  km dari Bendung Pejengkolan. Air yang digunakan dikhususkan untuk irigasi sehingga air yang dipakai untuk pembangkit listrik disesuaikan dengan kebutuhan air irigasi.

### Foto Dokumentasi





Sumber : Oscillating Water Column (OWC) 500 KW ombak pantai Pantai Parang Rucuk Tanjungsari Gunung Kidul  
Teknologi ini dikembangkan Balai Pengkajian Dinamika Pantai BPPT (Kompas) diakses dari <http://alpensteel.com>

Kelebihan dari PLTO ini yaitu, energi yang digunakan dapat didapatkan secara gratis, tidak menghasilkan limbah, dan lain-lain. Sedangkan kekurangannya yaitu bergantung pada ombak (kadang dapat energi, kadang pula tidak), perlu menemukan lokasi yang sesuai dimana ombaknya kuat dan muncul secara konsisten serta membutuhkan alat konversi yang handal yang mampu bertahan dengan kondisi lingkungan laut yang keras yang disebabkan antara lain oleh tingginya tingkat korosi dan kuatnya arus laut.

Melihat potensi EBT yang Kebumen miliki, dan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta ditambah dengan kreasi dan inovasi yang bertumbuh dalam masyarakat sekarang ini, setiap sumber energi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin bertambah.

Jalanan kerjasama dengan berbagai pihak diperlukan agar setiap potensi-potensi energi terbarukan yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen mampu dikembangkan secara maksimal. Selain kerjasama dalam bidang pengembangan, Energi baru terbarukan harus dipertahankan dengan menumbuhkan rasa memiliki yang besar terhadap lingkungan, menjaga lingkungan dengan baik, serta mampu menghindari hal yang dapat merusak potensi energi terbarukan yang tersimpan pada alam.

Referensi : Balai PSDA Progo Bogowonto Luk Ulo diakses di

[https://bpusdataru-probolo.jatengprov.go.id/data/sekilas-PLTMH\\_merden.pdf](https://bpusdataru-probolo.jatengprov.go.id/data/sekilas-PLTMH_merden.pdf)

# TAMPLEK

## (Taman Proklim Lebah Klanceng)

*Pilot Project Dinas Perkim LH Berwawasan Pelestarian Lingkungan Bagi Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Kebumen*



Inisiatif pengembangan Taman Proklim Lebah Klanceng (TAMPLEK) berawal dari fenomena pembalakan liar dan laju deforestasi yang semakin tinggi yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup dan peningkatan laju perubahan iklim. Peningkatan kegiatan penebangan pohon oleh masyarakat dalam satu dekade terakhir diiringi berbagai macam bencana seperti tanah longsor, banjir dan kekeringan yang disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Proses ini terjadi di hutan rakyat maupun hutan milik perhutani di wilayah Kabupaten Kebumen. Kayu bakar merupakan

salah satu komoditas penting bagi masyarakat desa-desa di wilayah hutan karena penggunaannya untuk bahan bakar tungku pabrik genteng dan batubata serta sebagian besar tungku dapur masyarakat desa, sedangkan kayu keras dikonsumsi untuk produksi dan furniture. Data penebangan kayu di masing-masing Kecamatan di Kabupaten Kebumen rata-rata lebih dari 2000 m<sup>3</sup> per tahun.

Inovasi TAMPLEK terletak di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah dan merupakan pilot project Taman Tetumbuhan dan Budidaya lebah Klanceng. Lebah Klanceng (Trigona) ini merupakan jenis lebah tanpa sengat (stingless) yang menghasilkan madu dan propolis. Madu dan propolis yang dihasilkan sangat ditentukan oleh keberadaan tanaman sebagai sumber pakan di sekitar sarangnya. Pepohonan yang ada di sekitar lahan budidaya menjadi penopang pakan



Lebah Klanceng untuk memproduksi madu, sehingga masyarakat semakin sadar untuk menjaga kelestarian lingkungan. Beberapa jenis tanaman bantuan Pemerintah Kabupaten Kebumen yang memperkaya Taman Proklim Lebah Klanceng yaitu duren, blimbing, kakao, klengkeng, mangga, rambutan, kopi, pacar air, kenikir kuning, marigol, dan bunga kertas. Selain bantuan dari pemerintah, masyarakat juga secara swadaya menanam bunga dan pohon untuk menambah pakan lebah klanceng. Usaha perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup berjalan seiring dengan peningkatan jumlah koloni lebah Klanceng dan budidaya tanaman dan bunga. Selain ramah lingkungan, inovasi ini mempunyai multiplier effect terhadap upaya pengentasan kemiskinan, peningkatan ketahanan pangan, dan pemberdayaan masyarakat.

Melalui pilot project Taman Proklim Lebah Klanceng (TAMPLEK), diharapkan ada upaya pembangunan ramah lingkungan yang diinisiasi dari bawah (bottom up) yang dapat membimbing dan menumbuhkan kampung iklim sejenis di wilayah sekitarnya, khususnya di Kabupaten Kebumen. TAMPLEK memberikan dampak positif terhadap penduduk Desa Kalipoh Kecamatan Ayah dan hal ini inspirasi bagi desa-desa lain di

wilayah Kabupaten Kebumen yang meniru dan memodifikasi metode ini. Budidaya lebah Klanceng dapat dilakukan oleh semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan dan menjadi salah satu alternatif pekerjaan bagi penyandang cacat dan disabilitas karena tidak membutuhkan keahlian khusus serta relatif mudah dipelajari. Bagi masyarakat Desa Kalipoh yang mayoritas bermata pencaharian produksi gula kelapa, budidaya lebah Klanceng menjadi alternatif usaha yang cukup menjanjikan karena madu Klanceng merupakan minuman kesehatan yang relatif masih langka dan harga per liternya cukup mahal (Rp.70.000/150 ml, Rp.100.000/250 ml, Rp395.000/L).

Kehadiran TAMPLEK merupakan perpaduan antara program lingkungan hidup dan kehutanan, program pemberdayaan masyarakat dan program pertanian dan peternakan. Dalam konteks perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, kampung iklim yang terbentuk berbasis pemberdayaan kelompok masyarakat dalam memanfaatkan potensi dan kearifan lokal yang ada pada masyarakat pesisir pantai selatan Kabupaten Kebumen. TAMPLEK menyadarkan masyarakat bahwa kebutuhan tetumbuhan di wilayah sekitarnya sangat penting ketika mereka memelihara klanceng sehingga angka penebangan pohon untuk kebutuhan konsumtif dapat berkurang. Perkembangan luas tutupan vegetasi hutan meningkat dari tahun 2016 seluas 150 ha menjadi 162 ha pada tahun 2018.

Sebagai payung hukum menuju lingkungan yang lestari, masyarakat menginisiasi terbitnya Peraturan Desa

tentang perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Perkembangan budidaya klanceng meningkat sangat pesat dari tahun 2016 sebanyak 567 koloni dengan omset Rp. 56.700.000, menjadi 12.139 koloni dengan omset Rp. 1.213.900.000 pada tahun 2018. Budidaya lebah Klanceng juga telah direplikasi di desa-desa lain di Kabupaten Kebumen baik secara individu/keluarga maupun kelompok. Hasil nyata terlihat dari meningkatnya tutupan vegetasi hutan dari 150 Ha. pada tahun 2016 menjadi 162Ha. pada tahun 2018.

Inovasi  
TAMPLEK memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di wilayah lain. Hal ini terbukti dengan munculnya pengembang atau peternak lebah klanceng di desa-desa lain

baik di sekitar desa Kalipoh maupun di seluruh wilayah Kabupaten Kebumen baik secara berkelompok maupun individual. Kelompok masyarakat yang memiliki minat terhadap usaha budidaya lebah madu klanceng didampingi oleh pengurus KTH Klanceng Barokah (Desa Kalipoh) hingga menguasai teknik budidayanya. KTH Klanceng Barokah juga mendorong kelompok masyarakat tersebut untuk membentuk kelompok Tani Hutan guna memudahkan pengembangan usaha. Beberapa kelompok yang sudah mendapatkan pendampingan dari TAMPLEK : Desa Pasir, Desa

Argosari, Desa Tlogosari, Argopeni, dan Desa Jintung.

Ide dan penemuan baru dapat bertahan jangka panjang dan berkelanjutan ketika memiliki dampak ekonomi terhadap masyarakat. Taman proklam lebah klanceng selain sebagai program perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup juga merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sangat efektif, yaitu masyarakat bisa mendapatkan tambahan pendapatan dari kegiatan ini. Masyarakat menjadi elemen inti yang menyokong keberlanjutan

program. Selain itu, taman proklam lebah klanceng juga memberikan sumbangsih dalam bidang kesehatan dan menyediakan madu asli klanceng yang sekarang mulai jarang didapatkan. Taman proklam lebah

klanceng juga menjadi wisata edukasi yang unik di Kebumen dengan menyajikan edukasi ilmiah berbasis budidaya lebah klanceng sambil mengenalkan pentingnya kelestarian lingkungan hidup dan kehutanan. Banyak siswa sekolah yang telah melakukan studi lapangan di wilayah Kampung Klanceng termasuk beberapa paguyuban dan kelompok masyarakat. Lebah Klanceng diketahui dapat menghasilkan madu yang mempunyai kandungan vitamin C yang berfungsi sebagai antibiotik, antitoksin, antioksidan serta untuk meningkatkan sistem imun atau kekebalantubuh.





# Inspiring Training **STAR OF SERVICE**



**K**ehidupan Global seperti saat ini berjalan dengan sangat dinamis karena syarat dengan perubahan, serba kecepatan, sangat kompleks dan banyak hal yang terjadi di luar dugaan. Sehingga dibutuhkan inovasi dan cara baru untuk memberikan solusi bagi permasalahan baru yang dihadapi. Cara lama dalam manajemen penyelenggaraan pemerintahan maupun layanan pada masyarakat

harus ditinggalkan. Agar dapat bersaing di era global maka perlu perhatikan yang lebih serius pada Pembangunan Sumber Daya Manusia karena SDM yang unggul maka Indonesia Maju. Pengembangan SDM manusia tidak lagi bergantung pada Pemerintah Pusat. Semua Stakeholder harus mengambil peranan untuk pengembangan talent-talent agar lebih produktif dan berkembang.



Mengacu pada hal tersebut Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan Manajemen Cristal Indonesia menyelenggarakan Peningkatan Kapasitas SDM Pelayanan Publik "Inspiring Training Star of Service" selama tiga hari dari tanggal 22 sampai dengan 24 November 2019 di Hotel D'Senopati Malioboro Yogyakarta.

Kegiatan diawali dengan mengenal diri sendiri apa keunggulan dan kelemahan diri sendiri. Apa yang menjadi hal positif dari diri dan apa hal negatif penghambat yang perlu ditinggalkan karena etos kerja sangat dipengaruhi oleh kedua hal tersebut.

Partner kerja kita yang sering kita sebut "Team Work" adalah keluarga kedua. Karena pertemuan 8 jam dalam sehari sehingga penting untuk memahami karakter partner kerja. Apa yang bisa ditingkatkan dan apa yang harus disingkirkan. Hubungan dengan keluarga inti utamanya mempunyai pengaruh yang sangat krusial dalam produktivitas kerja. Niat bekerja juga sangat berpengaruh pada etos kerja. Untuk apa sih kita bekerja atau untuk siapa? Apakah sekedar memenuhi kebutuhan finansial semata atau punya tujuan mulia untuk membahagiakan orang-orang yang kita cintai.

Acara yang digelar tiga hari tersebut dikemas dengan sangat



menarik memadukan materi dengan soft outbond yang dapat meningkatkan kekompakan antar pegawai dari tiga bidang dan sekretariat. Serta ada game menarik dan permasalahan yang harus dicarikan problem solving oleh tiga tim. Diharapkan dalam menemukan solusi dapat memancing kreativitas dan saling melengkapi antar anggota tim. Saling menekan ego dan sikap mau menang sendiri sehingga solidaritas semakin erat. Itulah tujuan dari game-game tersebut yakni meningkatkan kerjasama dan komitmen yang sama dalam memberikan pelayanan yang memuaskan. Akhirnya training Peningkatan Kapasitas SDM Pelayanan Publik ditutup pada hari ketiga dengan yoga self reminder untuk berkomitmen pada diri sendiri untuk semakin lebih baik di pekerjaan



maupun di keluarga. Karena behavioral dalam hubungan keluarga sangat berdampak pada kinerja di kantor. Meskipun sudah ada Standar Operational Prosedur (SOP) layanan namun tuntutan mengharuskan lebih dari itu. Diharapkan selepas mengikuti training ini maka akan lahir SDM yang siap dalam menghadapi dunia global karena investor semakin meluas tidak hanya berasal dari kalangan lokal namun juga internasional. Sehingga dituntut pelayanan prima dan paripurna.



## *Budaya Asli Kebumen*

### **TARI CEPETAN DAN TARI LAWET**

#### **MELUKISKAN KEKAYAAN POTENSI INVESTASI ALAM KEBUMEN**

Oleh: Fajar Permadi

**P**egunungan Serayu Selatan. Sementara itu, di barat wilayah Gombong, terdapat Kawasan Karst Gombong Selatan sebuah rangkaian pegunungan kapur yang membujur hingga pantai selatan berarah utara-selatan. Oleh karena itu, terdapat lebih dari seratus gua berstalaktit dan stalagmit. Sementara itu panjang pantai hingga 53 km yang sebagian besar merupakan pantai dengan fenomena gumuk pasir.

Luas wilayah kabupaten Kebumen sebesar 1.581, 11 km<sup>2</sup> dengan kondisi beberapa wilayah merupakan daerah pantai dan pegunungan, namun sebagian besar merupakan dataran rendah. Letak geografis Kebumen menjadikan Kebumen kaya akan potensi alamnya. Produk unggulan Kebumen seperti gula semut yang sudah mendunia dan terbukti sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Tidak hanya kaya akan potensi alamnya saja, Kebumen juga memiliki budaya yang sangat khas, baik itu baju adat, makanan khas, bahasa, dan tari-tarian. Semua itu, tidak terlepas dari kekayaan alam Kebumen. Salah satunya tari-tarian yang melukiskan kekayaan alam Kebumen. Tari-tarian tersebut yaitu tari Cepetan dan tari Lawet.

Tari Cepetan berasal dari Karangasambung kabupaten Kebumen yang bergenre sendratari. Nama tari Cepetan berasal dari bahasa Jawa, dari kata dasar cepet. Cepet merupakan nama dari salah satu jenis mahluk halus di Jawa, yang sering mengganggu anak-anak.

Tari Cepetan tercipta pada tahun 1943 yang tidak terlepas dari sejarah bangsa Indonesia, sehingga tari Cepetan ini mengkisahkan kisah pada masa tersebut. Pada saat itu, Jepang masih menjajah Indonesia tidak terkecuali Karangasambung Kebumen. Sesepeuh Karangasambung memerintahkan rakyat Karangasambung bekerja sama untuk membuka Hutan yang akan digunakan sebagai tempat tinggal dan lahan pertanian baru.

Hutan tersebut bernama Curug Bandung yang terkenal sangat angker. Tidak mudah membuka hutan Curug Bandung karena mereka harus

berhadapan langsung dengan berbagai mahluk seperti hewan buas dan mahluk halus (cepet, banaspati, raksasa, dll). Akan tetapi, dengan usaha yang keras mereka dapat mengalahkan segala tantangan.

Kesenian Cepetan ini diperagakan oleh beberapa orang yang memakai kostum sederhana dengan disertai topeng karakter.

Topeng yang digunakan ini, menggambarkan karakter manusia, hewan buas, dan mahluk halus (cepet, banaspati, raksasa, dll). Tari ini diiringi dengan alunan musik gamelan, dengan gerakan yang menggambarkan suasana pembukaan hutan Curug Bandung.

Gerakan tari dan kostum tari yang unik serta diiringi alunan gamelan, membuat Tari Cepetan semakin dikenal masyarakat luas. Beberapa grup tari bahkan sudah menampilkan tari ini di luar negeri.

Tari Cepetan tidak hanya dimainkan oleh orang dewasa saja, tapi anak-anak juga boleh memainkan tari ini. Sama dengan Tari Lawet, yang dapat dimainkan oleh anak-anak maupun dewasa



Kekayaan alam Kebumen dengan jumlah gua mencapai ratusan membuat tingginya populasi burung Lawet di Kebumen. Kita tahu

bahwa sarang Lawet merupakan komoditas yang sangat berharga dan sangat tinggi nilai jualnya. Dengan populasi burung Lawet yang tinggi, sebagian masyarakat Kebumen berprofesi sebagai pengunduh sarang Lawet. Oleh karena itu burung Lawet menjadi ciri khas ataupun icon Kebumen, sama halnya dengan konsep tari Lawet.



## Tari Lawet

**T**ari Lawet mulai diciptakan tahun 1989 oleh Sardjoko atas perintah dari bupati. Bupati meminta diciptakannya tarian khas Kebumen untuk ditampilkan pada pembukaan jambore daerah tingkat Jawa Tengah di Widoro. Sesuai dengan namanya, tari lawet merupakan tarian khas Kebumen yang menggambarkan burung Lawet. Gerakan tari Lawet lincah dan ceria, sesuai dengan burung lawet tersebut.

Makna tari Lawet yaitu menggambarkan kehidupan burung yang berusaha hidup untuk mencari makan sehari-hari. Gerakan tari Lawet antara lain: ngulet/angklingan, didis, loncat egot, lenggut, ukel nyutuk, lincah nyucuk, kepetan. Musik iringan tari ini ialah Lawet Aneba (laras pelog patet barang). Tari ini semakin cantik dengan kostum yang menarik dan menyerupai burung Lawet.

Dua tari di atas merupakan situs budaya dari Geopark Nasional Karangsambung Karangbolong. Selain situs geologi dan situs biologi, situs budaya juga memperkaya geopark ini. Terbukti sudah, bahwa Kebumen layak mendunia dengan kekayaan alam serta kebudayaan yang dimiliki Kebumen. Oleh karena itu, pemerintah Kebumen sedang gencar mengelola potensi-potensi tersebut agar dapat mensejahterakan masyarakat Kebumen dan membawa nama baik Kebumen.

Sumber referensi:

<https://kebumen2013.com/cepatan-cepetan-alas-kesenian-tradisional-asli-karanggayam-kebumen/>

<https://budayajawa.id/tari-lawet-kebumen/>

<https://id.m.wikipedia.org>

# KEBUMEN Business Forum 2019



**P**emerintah Kabupaten Kebumen melalui DPMTSP Kabupaten Kebumen menggelar Kebumen Business Forum Tahun 2019. Iklim Investasi di Kabupaten Kebumen mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut data sampai akhir September 2019 jumlahnya mencapai Rp. 777,5 miliar lebih. Jauh melebihi target investasi tahun 2019 yakni Rp. 361,097 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa Kebumen memiliki prospek cerah untuk pengembangan usaha.

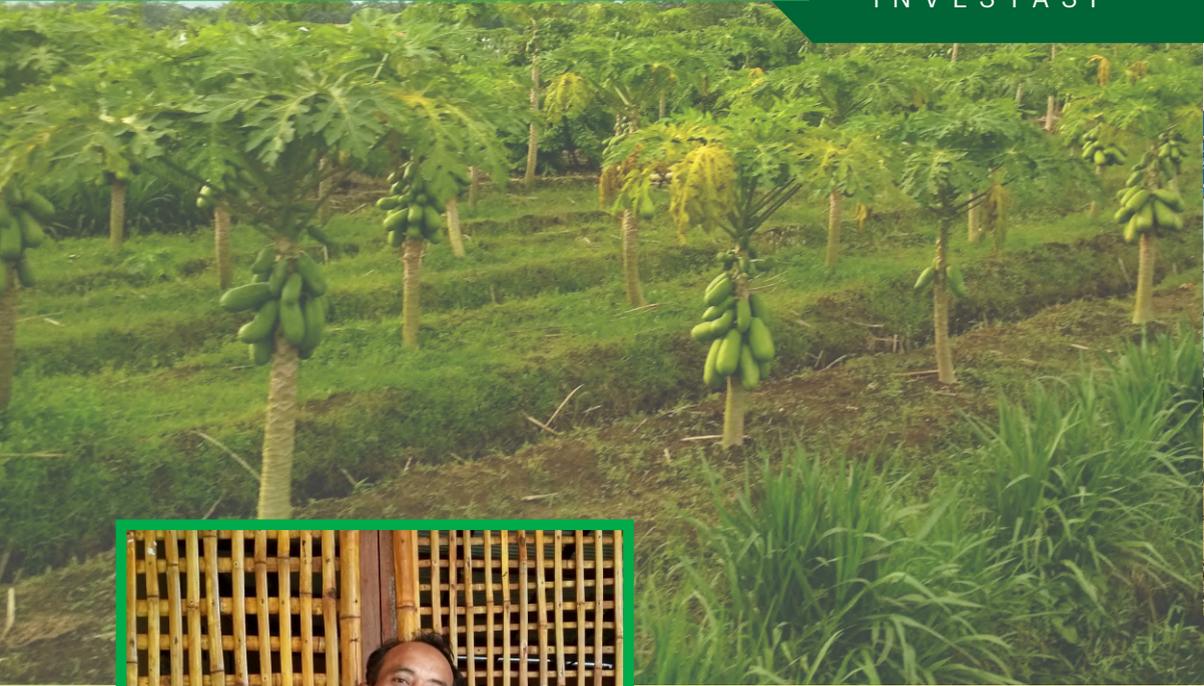
Terlebih setelah Kebumen memiliki Geopark Karangsambung yang dicanangkan sebagai Geopark Nasional. Dengan keberadaan Geopark tentunya banyak peluang-peluang untuk meningkatkan kesejahteraan utamanya dalam pengembangan usaha. Apalagi dengan infrastruktur yang semakin mendukung iklim investasi seperti keberadaan bandara Yogyakarta International Airport, jalur ganda kereta api dan kawasan industri. Keberadaan Infrastruktur yang



mendukung ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sehingga industri memiliki daya saing tinggi. Selain itu diharapkan dengan adanya komunikasi yang aktif responsif antara pemerintah dan dunia usaha dapat memetakan potensi usaha yang berkembang dan prospektif di Kabupaten Kebumen.

Pada KBF tahun ini Pemerintah Kabupaten Kebumen memberikan penghargaan kepada 14 usaha dari enam kategori yakni usaha kecil, usaha mikro, usaha menengah, usaha besar, usaha inovatif dan usaha inspiratif. Diharapkan dalam forum ini tidak hanya menjadi ajang untuk unjuk gigi siapa yang menang namun juga menjadi ajang untuk berbagi ilmu antar enterpreuner sehingga mampu menghasilkan ide untuk melahirkan inovasi baru yang mendukung peningkatan iklim investasi di Kabupaten Kebumen.

KBF kali ini diselenggarakan di hotel Mexolie dan dimeriahkan oleh Penampilan dari artis Dion Agung Subagyo dengan DAS Orchestra yang mampu menarik atensi dari para hadirin tamu undangan yang ikut berjoget bersama sehingga KBF menjadi ajang bagi para pegawai di DPMPSTP Kabupaten Kebumen untuk berbaur dengan para enterpreuner. Dengan membangun komunikasi berupa koordinasi dan kerjasama antara instansi pemerintah dan dunia usaha diharapkan dapat meningkatkan geliat usaha sekaligus membangun iklim investasi yang kondusif dalam mewujudkan Kebumen yang Pro Investasi.



# KASIM

## PENDULANG EMAS HIJAU

Dari Kecamatan Puring

**W**ilayah Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, merupakan wilayah dengan komposisi penduduk sebagai petani dan didukung oleh luas lahan dan struktur tanah yang cocok untuk bidang pertanian, meliputi pertanian palawija perkebunan serta tanaman buah-buahan, salah satu yang menjadi komoditas utama di wilayah ini adalah tanaman pepaya.

Kasim adalah salah satu warga Puring yang bekerja sebagai petani buah di wilayah kecamatan Puring, ia tinggal di desa Waluyo Rejo RT 2 RW 3. Kasim menjalankan usaha tanam pepaya mulai dari tahun 2004. Saat itu budidaya pepaya masih jarang dilakukan oleh warga di Kecamatan Puring. "Awalnya kan tanam sendiri, dan masih sedikit sekali orang yang menanam pepaya di daerah



Kasim adalah salah satu warga puring yang bekerja sebagai petani buah di wilayah kecamatan Puring, laa tinggal di desa Waluyo Rejo RT RT 2 RW 3. Kasim menjalankan usaha tanam pepaya mulai dari tahun 2004. Saat itu budidaya pepaya masih jarang dilakukan oleh warga di Kecamatan Puring. "Awalnya kan tanam sendiri, dan masih sedikit sekali orang yang menanam pepaya di daerah ini, cuma paling-paling hanya beberapa orang," jelasnya.

Karena hasil yang besar, usaha tanam pepaya memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Kasim merasa muncul sangat banyak petani pepaya tahun 2010. "Banyak sekali orang yang menanam pepaya sampai ke luar kota saya jadi berpikir kenapa nggak jadi pengepul saja," sejak saat itulah Kasim memutuskan tidak hanya fokus kepada usaha tanam pepaya, namun juga sebagai pengepul pepaya dilingkungannya.

Setelah dirinya menjadi seorang pengepul, selanjutnya juga banyak

yang mengikuti jejak Kasim, menurut pengamatannya terdapat sekitar tiga puluh orang pengepul di Kecamatan Puring saat ini.

#### Pemberian Fasilitas Mandiri

Sebagai seorang pengepul, dirinya tidak lantas hanya duduk diam menunggu setoran. Secara aktif, Kasim memberikan fasilitas dan bantuan berupa bibit pepaya dan pupuk kepada para petani yang menjadi mitranya yang merupakan jaringan atau dirintis secara mandiri oleh Kasim biasanya merupakan saudara atau kenalan, "kalau pupuk dan bibit itu sih biasanya gratis, kalau pupuknya kadang-kadang diganti tergantung kerelaan petaninya" papar Kasim.

Saat ini jaringan yang ia rintis secara mandiri secara mandiri tidak hanya berasal di kecamatan Puring "ya nggak hanya Puring tapi juga sampai daerah Kabupaten Banjarnegara dan Cilacap," jelasnya.



Jenis pepaya yang Kasim budidayakan adalah Calina, California, dan Orange Lady. Awalnya jenis California banyak dibudidayakan, tetapi akhir-akhir ini Orange Lady menjadi komoditi utama karena memiliki keunggulan berupa tingkat kemanisan dan memiliki masa panen yang lebih cepat. "Kalau Orange Lady 6 bulan sudah bisa panen kalau California 8 bulan baru panen bisa ngirit waktu sekitar 2 bulan, terus walaupun buahnya lebih kecil tapi tingkat kemanisannya lebih unggul daripada pepaya California. Ini (menanam pepaya jenis Orange Lady) adalah inisiatif kita sendiri sebagai petani rata-rata pasar itu tidak tahu perbedaan antara pepaya California dan pepaya Orange Lady" tambahnya.

#### Optimisme petani

Hasil panen Kasim sebagai pengepul awal saat ini dapat mencapai 5 ton per minggu namun angka ini turun drastis dibandingkan dua tahun kebelakang yang mencapai hampir 20 ton per minggu per minggu. "Ya penyebabnya kadang panen ya gak

bareng, penyakit juga" jelas Kasim.

Jika dirupiahkan, harga Pepaya juga mengalami penurunan, dari harga Rp4700 per kg turun menjadi Rp2.700 per kg. "tapi harga juga saat ini tidak stabil kadang kadang naik kadang kadang turun. Kalau musim kemarin kan banyak buah lain seperti mangga, jadi otomatis peminat pepaya berkurang," Kasim memiliki optimisme yang besar terhadap buah pepaya walaupun harga buah pepaya turun tapi itu hanya terjadi sebentar selanjutnya dapat normal kembali dan lebih stabil dibanding dengan harga jenis buah lainnya.

Nantinya pepaya milik Kasim akan dibawa ke Jakarta oleh para pengepul pengepul yang lebih besar lagi. Selain pengepul ada juga pedagang-pedagang yang membeli pepaya Kasim secara ecer, sekitar setengah sampai satu kuintal. umumnya Pedagang kecil tersebut menjual pepaya di pasar tradisional sekitaran Kabupaten Kebumen.



## Inovasi Komoditi

Selain usaha tanam pepaya, usaha Kasim di bidang pertanian juga merambah ke usaha tanam belimbing yang ia rintis dari tahun 2013. Kasim dan beberapa mitranya mendapatkan bibit belimbing dari kawasan Bogor dan kemudian setelah mengalami pemilihan terdapat sekitar 100 batang bibit belimbing madu. Selanjutnya bibit yang ada di kembangkan kembali diperbanyak dengan cara stek batang.

Saat ini Kasim sendiri menanam sekitar 150 pohon belimbing madu. Distribusi belimbing madu yang dihasilkan selain untuk memenuhi permintaan di Kabupaten kebumen kasim juga mengirim nya ke kabupaten Cilacap, Semarang, dan Jogja “Kalau lagi musim panen biasanya mereka kepada datang ke sini sendiri,” ucapnya.

Pohon belimbing yang sudah siap panen atau berumur 1 tahun dapat dipanen setiap 5 hari sekali tergantung hasil kebun yang dimiliki tanaman belimbing juga tidak tergantung dengan musim sehingga lebih fleksibel untuk ditanam “Hasil belimbing juga lumayan satu kilo bisa sampai Rp10.000” ujarnya dengan semangat.

Biasanya dalam satu kali petik atau satu kali panen, Kasim mendapatkan sekitar 3 kuintal dari 50 batang pohon belimbing yang sudah siap panen, “tapi belimbing ini perawatannya juga lebih sulit daripada pepaya perawatannya lebih berat lebih banyak biaya yang dibutuhkan,” tambahnya.



Selain belimbing, Kasim juga tengah membudidayakan jambu Kristal dan Jambu Citra, namun Kasim menuturkan bahwa tanaman jambu Citra masih dalam tahap uji coba sekitar 2 tahunan ini.

Saat ditanya mengenai kendala dalam budidaya buah-buahan, Kasim menuturkan bahwa beberapa penyakit seperti busuk daun, busuk akar, pangkal batang, serangan kutu, dan (diduga) virus yang dapat menyebabkan kerugian besar bagi petani berupa matinya seluruh tanaman pepaya di satu lokasi. Penanganan penyakit yang diduga akibat virus tersebut, hingga saat ini Kasim dan para mitranya belum menemukan solusi efektif untuk menanganinya, hanya saja lokasi penanaman harus distrerilkan (tidak ditanami) selama kurun waktu lebih

dari satu tahun.

Diakuinya, penyakit tersebut memang sulit untuk dihindari oleh petani pepaya baik di daerah Kebumen ataupun luar Kebumen.

Tentunya hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak agar potensi yang dimiliki daerah terkait tidak terhambat.

Sebagai salah seorang petani yang telah lama berkecimpung di dunia pertanian buah-buahan Kasim saat ini melihat pepaya sebagai komoditi utama, namun tidak menutup kemungkinan buah-buahan lain seperti belimbing dan jambu dapat menjadi produk investasi dimasa yang akan datang.

Sikap inovatif, kreatif, dan pekerja keras yang dimiliki oleh Kasim dan para petani pepaya membuktikan bahwa kawasan Kabupaten Kebumen bagian selatan memiliki potensi unggul dalam bidang pertanian. Bagaikan mendulang emas hijau, aneka tanaman menjadi sarana investasi bagi pemenuhan kesejahteraan hidup bagi Kasim dan petani lainnya di kawasan Kabupaten Kebumen.



# APKASI

ASOSIASI PEMERINTAH KABUPATEN  
SELURUH INDONESIA



Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Menkopolhukam, Wiranto, mewakili Presiden Joko Widodo membuka acara Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) Otonomi Expo 2019, Rabu 3 Juli 2019. Acara ini dihadiri oleh pejabat pemerintah dari lingkungan Kementerian Dalam Negeri serta kepala daerah ataupun perwakilannya

dari seluruh wilayah di Indonesia. Apkasi expo tahun ini berlangsung 3 hingga 5 Juli di Gedung Jakarta Convention Center (JCC) di kawasan Senayan.

Ketua umum Apkasi, Mardani H Maming, dalam laporannya

menjelaskan bahwa Apkasi Otonomi Expo digelar untuk mempromosikan potensi unggulan daerah dari kabupaten atau kota di seluruh Indonesia. Acara ini menjadi peluang menawarkan investasi yang dibutuhkan para investor dan menjadi pendorong percepatan pembangunan ekonomi, sehingga tercipta lebih banyak peluang lapangan kerja di setiap daerah.



Kabupaten Kebumen ikut berpartisipasi dalam acara Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia Apkasi Otonomi Expo 2019 yang berlangsung 3 hingga 5 Juli 2019 di Jakarta Convention Center (JCC) Senayan Jakarta. Dalam acara tersebut, Kabupaten Kebumen membuka stand untuk mempromosikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tidak hanya potensi dari satu sektor potensi saja namun dari berbagai sektor potensi seperti wisata dan kesenian, pertanian, kuliner, tekstil batik khas Kebumen, agro industry, hingga potensi geopark nasional. Salah satu kesenian yang disuguhkan oleh Kabupaten Kebumen dalam event ini adalah Tari Bejog Lesung Kolaborasi yang

merupakan sebuah kolaborasi gojog lesung dengan tarian, penggambaran suka cita masyarakat pedesaan setelah masa depan tiba. Tarian ini pun mendapat apresiasi yang besar dari para peserta Apkasi Expo 2019.

Dalam event yang sama, menurut Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Slamet Mustolkah ST, MT. Dalam kegiatan kali ini, kabupaten Kebumen menawarkan berbagai potensi yang dimiliki dan berharap banyak investor yang menanamkan investasinya di Kebumen.

Sementara itu Asisten Perekonomian Dan



Pembangunan Sekda Kab Kebumen, Drs. Nugroho Tri Waluyo saat hadir mewakili Bupati Kebumen pada Pembukaan Apkasi Otonomi Expo 2019 menyampaikan bahwa “keikutsertaan pada kegiatan semacam ini merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Kebumen untuk memperkenalkan potensi-potensi yang ada di Kabupaten Kebumen, sehingga diharapkan nantinya dapat mengundang investor ke Kebumen dan muaranya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat” pungkasnya.



# PUAN INDONESIA



Industri pada bidang fashion memang tak ada hentinya, dari tahun ke tahun berbagai jenis modifikasi dan inovasi semakin beraneka ragam jenisnya. Termasuk pada sektor perkembangan busana muslimah, salah produk fashion lokal Kebumen yang sedang naik daun di Kebumen adalah industri jilbab dan pakaian muslim bermerk Puan Indonesia.

Puan Indonesia didirikan oleh Yusuf Toha Al Kahfi (26) dan Mida Gita Fitria (23) dua orang pemuda dan pemudi asal Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

"Ya sebenarnya Puan lahir secara tidak sengaja waktu itu kita ada di Jogja bingung mau ngapain karena sudah merasa dewasa malu jika harus

minta terus sama orang tua" jelas Yusuf. Selanjutnya Yusuf menceritakan bahwa ketika sedang berada perantauan, yakni di kota Jogjakarta, Yusuf dan temannya sempat mencoba berbagai macam jenis pekerjaan mulai dari kuliner driver ojek online penulis YouTubers atau vloggers dan lain-lain.

Pada suatu ketika, secara tidak sengaja, mereka mendapatkan info dari seorang kawan bahwa busana muslim khususnya jilbab sedang banyak diminati dan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. "Awalnya aku jadi reseller produk Mba Ajeng (salah satu owner brand jilbab) tetapi aku merasa ada sesuatu yang kurang ketika aku menjualkan produk orang.

Akhirnya aku memberanikan diri untuk membuat brand sendiri tapi aku juga masih berkonsultasi dengan Mba Ajeng soal jenis kain yang digunakan, tempat pembelian kain, hingga proses produksi" terang pria lajang asal Kuwarasan ini.

Berbekal ilmu yang sudah didapat maka Yusuf dan Mida berinisiatif untuk membuat brand sendiri yang diberi nama Puan. Modal awal yang didapat oleh mereka adalah dari kiriman orang tua yang sebenarnya digunakan untuk



kehidupan sehari-hari mereka di Jogjakarta. Berbekal uang sekitar Rp400.000 akhirnya Yusuf dan Mida memulai usaha mereka dengan membeli kain dan menjahitnya kemudian dipasarkan terlebih dahulu kepada teman-teman Mida di kampus.

Hasil yang manis Usaha yang dimulai sejak Januari Januari 2019 ini membuahkan hasil yang manis. Berbekal kegigihan dan keuletan yang mereka miliki akhirnya saat ini di wilayah Kebumen jilbab Puan sudah ramai dipasarkan baik secara offline maupun online melalui distributor-distributor yang sudah ditentukan sebelumnya.

Lebih lanjut Yusup menjelaskan, "Jadi kalau mau jualan biasanya gabung reseller dulu melalui distributor distributor. Di Kebumen sudah ada 4 titik distributor yaitu di Kawayuhan, Kuwarasan, Puring, dan Klirong". Selain di kawasan Kebumen jilbab Puan Indonesia juga sudah merambah ke kabupaten sekitar Kebumen antara lain Cilacap, Purworejo Wonosobo, Purbalingga, Banjarnegara, Temanggung, Magelang Jogja, Kulon Progo, Pekalongan dan daerah diluar jawa

tengah seperti Karawang dan Cikarang.

Dengan bantuan media online jilbab diperkenalkan kepada khalayak kemudian apabila pembeli berada di luar jangkauan maka barang akan dikirimkan melalui ekspedisi oleh distributor akan tetapi ketika pembeli ada di wilayah jangkauan distributor maka akan diarahkan ke distributor terdekat.

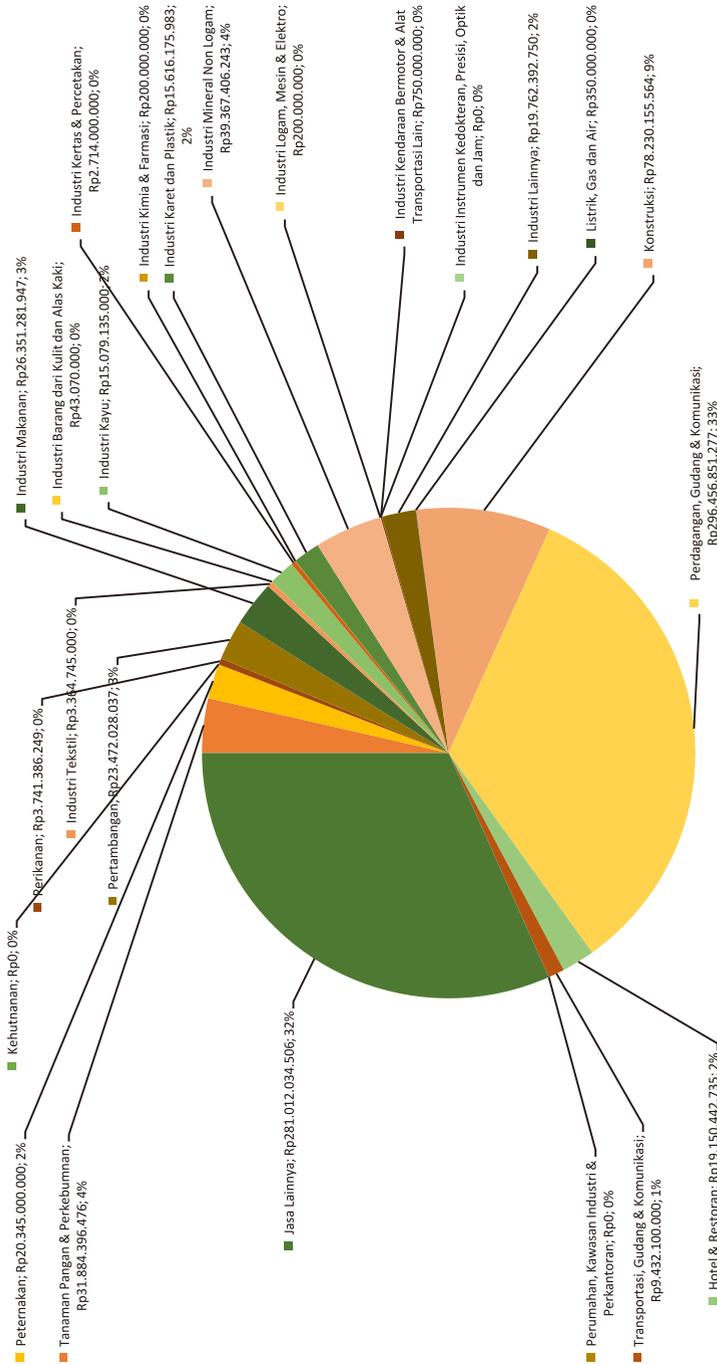
Karena banyaknya pesanan, saat ini proses produksi tidak bisa dikerjakan sendiri, alhasil proses produksi jilbab kini juga menggandeng beberapa penjahit lokal di wilayah Grenggeng, Banyumudal, Sikayu dan memberdayakan warga sekitar untuk membantu proses produksi dengan harapan mampu sedikit meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selain beraneka model jilbab saat ini Puan juga mulai merambah ke produksi gamis dan dress muslimah.

Untuk anak-anak muda yang ingin berbisnis Yusuf berpesan bahwa bisnis itu tidak harus dimulai dengan modal yang besar namun yang terpenting adalah kemauan dan rasa percaya diri kuat serta lingkaran pertemanan yang luas untuk dapat saling membantu dan men-support setiap usaha yang dilakukan.

*Yusuf Toha*

**REKAPITULASI SEKTOR USAHA TAHUN 2019**



Sumber Data : Bidang Penanaman Modal DPMPITSP Kab. Kebumen 2019

**REKAPITULASI PERKEMBANGAN REALISASI PENANAMAN MODAL  
TAHUN 2019**

WILAYAH : KABUPATEN KEBUMEN

No.	Sektor/Sub Sektor	TRIVULANI		TRIVULANI II		TRIVULANI III		TRIVULANI IV		JUMLAH						
		Jml. Proyek	Naker Investasi	Jml. Proyek	Naker Investasi	Jml. Proyek	Naker Investasi	Jml. Proyek	Naker Investasi	Jml. Proyek	Naker Investasi					
1	<b>Sektor Primer:</b>															
1	Tanam Pangan & Perkebunan	1	2.800.000.000	4	12.510.624.738	24	14	15.026.124.738	198	9	1.547.647.000	30	28	31.884.986.476	282	
2	Peternakan	3	8.850.000.000	40	2.450.000.000	10	2	5.600.000.000	36	4	3.445.000.000	25	10	20.345.000.000	111	
3	Kehutanan															
4	Perikanan	4	2.782.866.249	15			3	958.500.000	126					7	3.741.366.249	141
5	Perambangan	2	16.802.028.037	23			4	5.950.000.000	127	1	720.000.000	6	7	23.472.028.037	196	
	<b>II/ Sektor Sekunder:</b>															
6	Industri Makanan	4	961.513.947	40	510.000.000	11	8	24.727.988.000	153	1	151.780.000	2	14	26.351.281.947	206	
7	Industri Tekstil	1	161.000.000	2	1.388.000.000	7	1	1.388.000.000		2	427.745.000	33	5	3.394.745.000	42	
8	Industri Barang dari Kulit dan Alas Kaki													1	433.000.000	5
9	Industri Kayu	1	300.000.000	2	14.220.135.000	334	2	449.000.000	6	1	110.000.000	2	6	15.079.135.000	344	
10	Industri Keras & Persejalakan	4	2.009.000.000	10	500.000.000	8				1	205.000.000	1	6	2.714.000.000	19	
11	Industri Kimia & Farmasi				100.000.000	3	1	100.000.000					2	200.000.000	3	
12	Industri Karet dan Plastik	1	14.205.715.983	507						1	1.410.000.000	80	2	15.616.715.983	567	
13	Industri Mineral non Logam	4	35.167.406.243	32			2	1.200.000.000	8				6	38.367.406.243	40	
14	Industri Logam, Mesin & Elektronik													1	200.000.000	2
15	Industri Instrumen Kedokteran, Presisi & Optik dan Lem															
16	Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi La															
17	Industri Lainnya	6	13.965.892.750	1.002			8	4.235.500.000	812	2	1.560.000.000	47	16	19.762.392.750	1.861	
	<b>III/ Sektor tersier:</b>															
1	Lisrik, Gas, dan Air				350.000.000	2								1	350.000.000	2
2	Konstruksi	26	28.689.760.812	236	11	15.100.400.000	40	30	26.287.906.152	142	19	8.152.088.600	85	86	78.230.155.564	503
3	Pertambangan & Reprasi	88	68.796.988.550	441	87	53.117.940.000	723	270	107.589.343.547	1.006	110	65.948.661.180	480	565	298.436.851.277	2.680
4	Hotel dan Restoran	10	12.739.894.032	101	4	1.335.000.000	11	1	585.000.000	4	4	4.290.446.703	33	19	19.190.442.735	149
5	Transportasi, Gudang & Komunikasi	2	946.500.000	12		55.000.000	7	10	7.290.600.000	95	4	1.140.000.000	14	17	9.432.100.000	128
6	Perumahan, Kawasan Industri & Perkantoran															
7	Jasa Lainnya	12	11.331.877.355	170	14	271.632.820.884	958	30	381.180.644.352	591	39	19.866.897.905	336	85	281.072.034.506	2.035
	<b>J U M L A H</b>	179	224.510.333.956	2.843	129	313.693.928.632	2.138	387	240.328.606.785	3.005	200	109.218.532.388	1.171	885	887.522.801.767	9.287



**Anugerah Usaha Terbaik Tahun 2019**  
Tempat : Mexolie Hotel  
Tanggal : 28 Oktober 2019

**KEBUMEN** 2019  
**BUSINESS FORUM**  
"KEBUMEN PRO INVESTASI"

IE, 28 OKTOBER 2019





**Kebumen Business Forum 2019**  
Tempat : Mexolie Hotel  
Tanggal : 28 Oktober 2019



# MAL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN KEBUMEN



## PERESMIAN MPP

MAL PELAYANAN PUBLIK



Jum'at, 20 Oktober 2019

Gedung Juang 45 Jl. Indrakila No. 10 Kebumen - Jawa tengah